

- Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014 penderita AV mengalami AV derajat ringan dengan efloresensi papulo komedonal (56,5%).
2. Seluruh mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014 penderita AV menggunakan sabun wajah sebagai pembersih wajah (100%) terutama sabun pembersih wajah berbahan dasar cair (89,9%).
  3. Mayoritas mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014 penderita AV menggunakan kosmetika pelembab wajah (69,6%) dan kebanyakan tidak mengetahui bahan dasar pelembab wajah yang digunakan (46,7%).
  4. Mayoritas mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014 penderita AV menggunakan tabir surya wajah (58%) terutama berbahan dasar krim (30,4%).
  5. Mayoritas mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas

- Tarumanagara angkatan 2014 penderita AV menggunakan kosmetika penipis *scrub* (31,9%).
6. Mayoritas mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014 penderita AV menggunakan bedak (91,3%). Bedak tabur (47,8%) dan bedak padat (43,5%). Kebanyakan merasa kosmetika dekoratif memperberat masalah AV yang dialami (39,1%).

#### SARAN

1. Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat mencari hubungan antara kosmetika sehari-hari yang berpengaruh baik atau tidak baik terhadap AV.
2. Diharapkan pula menggunakan pertanyaan yang lebih terinci misalnya, bagaimana cara responden membersihkan wajah, berapa lama perawatan yang telah dilakukan, dan bagaimana riwayat AV yang diderita oleh responden.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Zaenglein AL, Graber EM, Thiboutot DM, Strauss J. Acne Vulgaris and Acneiform Eruptions. In: Wolff K, Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, Paller AS, Leffell DJ, editors. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. 7th ed. New York: McGraw-Hill. p.690-703.
2. Andy. Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA Santo Thomas 1 Medan Terhadap Jerawat (Skripsi). Medan: Universitas Sumatra Utara; 2009.
3. Habif TP. Clinical Dermatology. 5th ed. UK: Mosby Elsevier;
4. Wasitaatmadja SM. Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima. Dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, editors. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. 6th ed. Jakarta: FKUI; 2013. p.253-263

5. Bauman L. *Cosmetic Dermatology*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill;2002.
6. Aktan S, Ozmen E, Berna S. Anxiety, Depression, and Nature of Acne Vulgaris in Adolescents. *International Journal of Dermatology*. 2001; 39(5):354-357.
7. Tan JKL. Psychosocial Impact of Acne Vulgaris : Evaluating the Evidence. Maddin S, editor. *Skin Therapy Letter*. 2004; 9 (7) August-Sept.
8. Hayashi N, Imori M, Yanagisawa M, Seto Y, Nagata O, Kawashima M. Make-up improves quality of life of acne patients without aggravating acne eruptions during treatments. *Uropean Journal of Dermatology* 2005; 15(4).
9. Wasitaatmadja SM. *Dermatologi Kosmetik*. 2nd ed. Jakarta: FKUI; 2012.
10. Chularojanamontri L, Tuchinda P, Kulthanan K, Pongparit K. Moisturizers for Acne. *J Clin Aesthet Dermatol*. 2014 May; 7(5): 36-34.
11. Rivers JK. The Role of Cosmeceuticals in Antiaging Therapy. *Skin Therapy Letter*. Vancouver. 2014.
12. Basak SA, Zaenglein AL. Acne and Its Managements. *Pediatrics Review*. 2013; 34; 479
13. Tjekyan S. Kejadian dan Faktor Resiko Akne Vulgaris. *Media Medika Indonesia*. 2009; 43; 38.
14. Thankur T, Kush H. Designing Of Facial Cosmeceuticophore (FC). *International Journal Of Innovative Research & Development*. 2013 July; 2(7).
15. Ruswan, Aryani S. Penatalaksanaan Akne pada Remaja. Dalam: Tjokronegoro A, Utama H, editors. *Pengobatan Mutakhir Dermatologi pada Anak dan Remaja*. Jakarta: FK-UI. 2001. p78-80.
16. Ibrahim. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2005.
17. Buxton PK, Morris-Jones R. *ABC of Dermatology*. 5th ed. : Wiley-Blackwell
18. Del Rosso JQ. The Role of Skin Care as an Integral Component in Management of Acne Vulgaris Part 1: The Importance of Cleanser and Moisturizer Ingredients, Design, and Products Selections. *The Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology*. Desember 2013; 6 (12).
19. Kurniawati AR. Pengaruh Kebersihan Kulit Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris (Skripsi). Semarang: UNDIP; 2014.
20. Mukopadhyay P. Cleansers and They Role in Various Dermatological Disorders. *Indian J Dermatol*. 2011 Jan-Feb; 56(1):26.
21. Putra AT. Angka Kejadian Akne pada Penggunaan Jenis Kosmetik Pembersih Wajah pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (Skripsi). Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala; 2014.
22. Legiawati L. Peran Dermatokosmetik pada Tatalaksana Akne. Dalam: Simposium Nasional Pameran Dermatologi Kosmetik. *Pearls of Cosmetic Dermatology*. 2013.
23. Kern DW. How to Wash Your Face. 2010. Available from: <http://www.acne.org/wash-face.html> (Accessed: 4 Juli 2013)
24. Draelos JD. Skin care maintenance product. Dalam *Atlas of cosmetic dermatology*, Churcill Livingston. 2000: 77-82.
25. Rahmawati D. Hubungan Perawatan Kulit Wajah dengan Timbulnya Akne Vulgaris (Skripsi). Semarang: UNDIP; 2012.
26. Yanhendri, Yenny SW. Berbagai Bentuk Sediaan Topikal dalam Dermatologi. *CDK* 2012; 39 (6).

27. Kabau S. Hubungan Antara Pemakaian Jenis Kosmetik dengan Kejadian Akne Vulgaris (Skripsi). Semarang: UNDIP; 2012.
28. Draelos ZD. Compliance and Sunscreen. *Dermatologic Clinic*. 2006; 24(1). p.101-104
29. Purwaningdyah RAK, Jusuf NK. Profil Penderita Akne Vulgaris pada Siswa-siswi SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan. *E-journal FK USU* 2013; 1(1) Februari.
30. Maloney JD, Berger KN, inventors; Harmony Laboratories, Inc. Acne Treatment Powder Foundation. US patent 639,851. 2010 Jul 22.
31. Jenkins DM, Briggs GS, Fish K, inventors. The Procter & Gamble Company. Powder cosmetics composition. US Patent 5919467. Mar 1994.
32. Wirohadidjojo. *Media Education Papulex*. Solo. 2015 Jun.
33. Pujianta S. Perbandingan Antara Pemakaian Bedak Tabur dan Bedak Padat dengan Timbulnya Akne Vulgaris pada Karyawati Toko Luwes Gading Surakarta (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010.